
Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022

Ummu Azizah¹, Siti Aisyah², Titin Dewi Sartika Silaban³, Syarifah Ismed⁴

^{1,2,3} Universitas Kader Bangsa Palembang, Jl. Mayjen HM Ryacudu No.88, 7Ulu, Seberang Ulu I, Palembang, 30253, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal diterima
Tanggal di revisi
Tanggal di Publikasi

Kata Kunci :
Pengetahuan
Sikap Ibu
Dukungan Keluarga
Ketepatan MP-ASI

A B S T R A K

asalah gizi pada bayi dan anak disebabkan kebiasaan pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat (kuantitas dan kualitas). Selain itu, para ibu kurang menyadari bahwa sejak bayi berusia lebih dari 6 bulan sudah memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian MP-ASI. Data Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tentang cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 52,71% masih dibawah target rencana strategi sebesar 64%. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia lebih dari 6 bulan - 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Panggang II tahun 2022 adalah 135 orang. Sampel diambil menggunakan tehnik Simple Random Sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 57 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan ketepatan pemberian MP-ASI, dengan nilai masing-masing variabel pengetahuan ($p < 0,001$), sikap ibu ($p < 0,001$), dukungan keluarga ($p < 0,001$). Disarankan agar ibu balita menambah pengetahuan dan mempertahankan sikap positif terhadap ketepatan pemberian MP-ASI, selain itu, tenaga kesehatan juga harus mensosialisasikan tentang dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian MP-ASI.

PENDAHULUAN

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan

mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (1).

Periode 1000 hari pertama sering disebut *window of opportunities* atau sering juga disebut periode emas (*golden period*) (2). Pada usia ini anak berada pada periode A pertumbuhan dan perkembangan cepat, mulai terpapar terhadap infeksi dan secara fisik mulai aktif, sehingga kebutuhan terhadap gizi harus terpenuhi. Agar mencapai gizi seimbang maka perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), sementara Air Susu Ibu (ASI) tetap diberikan sampai bayi berusia dua tahun (1).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (3) merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya ASI selama paling sedikit enam bulan. Makanan

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: punyaummu@gmail.com

padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun.

MP-ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI. Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal (4).

Gagalnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI yang diberikan lebih awal sebelum usia 6 Bulan. Data WHO bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tergolong rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI dini diberbagai negara tergolong tinggi. Seperti di beberapa negara berkembang Sub-Sahara Afrika sebesar 32%, Afrika Utara sebesar 47%, 3 Afrika Tengah sebesar 38% dan Afrika barat 22%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di negara-negara benua Asia seperti India 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (3).

Pada dokumen *Framework of Action: Indonesia Complementary Feeding*, dinyatakan bahwa pemberian MP-ASI di Indonesia masih belum adekuat dan belum tepat. Lebih dari 40% bayi Indonesia diberikan MP-ASI pada usia yang terlalu dini (di bawah 6 bulan) (5).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (3) cakupan Pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 bayi yang ASI Eksklusif yaitu 52,71%, berarti belum mencapai dari target Renstra sebesar 64% dan Nasional sebesar 59,5%. Sedangkan data profil kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk tahun 2018 tercatat bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 4.716 atau 55,8% bayi 0-6 Bulan yang mendapat ASI Eksklusif dari 8.451 bayi 0-6 Bulan (6). Di wilayah kerja puskesma Pematang Panggang II cakupan ASI Eksklusif juga masih tergolong rendah yaitu sekitar 65%. (7).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa masalah gizi pada bayi dan anak disebabkan kebiasaan pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat (segi kuantitas dan kualitas). Selain itu, para ibu kurang menyadari bahwa sejak bayi berusia 6 bulan sudah memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik. Salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi adalah terhentinya pemberian air susu ibu (ASI) dan pemberian MPASI dini (8). Praktek pemberian makanan pendamping

ASI terlambat dan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Banyak yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan, dan sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (9).

Hasil studi pendahuluan tanggal 14 januari 2019 dengan 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada saat kunjungan ke Posyandu Desa Kawu Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang, diketahui 60% ibu telah memberikan MP-ASI pada saat usi bayi kurang dari 6 bulan. 40% ibu memberikan ASI eksklusif. Saat ditanya kapan menurut ibu waktu yang tepat memberi MP-ASI pada bayi, 40% ibu mengatakan waktu yang tepat memberikan MP-ASI > 6 bulan sedangkan 60% ibu lainnya mengatakan MP-ASI bisa diberikan sejak usia bayi 5 bulan dengan alasan bayi sering menangis karena lapar. Salah satu ibu mengatakan sudah memberikan susu formula sejak lahir.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan “Cross Sectional”. Variabel dependen yang diteliti yaitu ketepatan pemberian MP-ASI dan variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Panggang II Ogan Komering Ilir pada bulan januari - februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua semua ibu yang mempunyai anak usia lebih dari 6 bulan - 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Panggang II tahun 2022 adalah 135 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* berjumlah 57 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu kuisisioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketepatan Pemberian MP-ASI, Pengetahuan, Sikap Ibu, Dan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	%
Dependen			
Ketepatan Pemberian MP-ASI	Tepat	32	56,1
	Tidak Tepat	25	43,9
Independen			
Pengetahuan	Baik	33	57,9
	Kurang	24	42,1
Sikap Ibu	Positif	30	52,6
	Negatif	27	47,4
Dukungan Keluarga	Mendukung	33	57,9
	Tidak mendukung	24	42,1

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan ketepatan pemberian MP-ASI terbanyak yaitu kategori tepat berjumlah 32 (56,1%). Selanjutnya sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 33 (57,9%), Sikap Ibu yang positif berjumlah 30 (52,6%), dan responden dengan dukungan keluarga yang mendukung ketepatan pemberian MP-ASI berjumlah 33 (57,9%).

Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022

Pengetahuan	Ketepatan Pemberian MP-ASI		Jumlah	p-value	OR CI 95%
	Baik	Kurang			
	n %	n %			
Baik	25 75,8	8 24,2	33 100	0,001	7.589 (2.316-24.868)
Kurang	7 29,2	17 70,8	24 100		
Jumlah	32	25	57		

Keterangan : *Chi-Square Test analysis,*nilai p signifikan (p<0,05%)*

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan baik, yang tepat dalam memberikan MP-ASI sebanyak 25 responden (75,8%), lebih besar dibandingkan dengan yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 8 responden (24,2%).

Berdasarkan hasil statistic uji chi-square diperoleh p value =0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian MP-ASI.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7.589, artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 7 kali untuk memberikan MP-ASI di waktu yang tepat dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Tabel 3
Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Sikap Ibu	Ketepatan Pemberian MP-ASI		Jumlah	p-value	OR CI 95%
	Baik	Kurang			
	n %	n %			
Positif	27 90,0	3 10,0	30 100	0,001	39.600 (8.506-184.362)
Negatif	5 18,5	22 81,5	27 100		
Jumlah	32	25	57		

di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022

Keterangan : *Chi-Square Test analysis,*nilai p signifikan (p<0,05%)*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 30 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 27 responden (90,0%) yang tepat dalam memberikan MP-ASI, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI yaitu 3 orang (10,0%).

Berdasarkan hasil statistic uji *chi-square* didapatkan p value =<0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 39.600, artinya responden yang mempunyai sikap positif memiliki kecenderungan 37 kali untuk memberikan MP-ASI di waktu yang tepat dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Tabel 4
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan

Dukungan Keluarga	Ketepatan Pemberian MP-ASI		Jumlah	p-value	OR CI 95%
	Baik	Kurang			
	n %	n %			
Mendukung	30 90,0	3 9,1	33 100	0,001	110.000 (16.922-715.044)
Tidak Mendukung	2 8,3	22 91,7	24 100		
Jumlah	32	25	57		

Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022

Keterangan : *Chi-Square Test analysis,*nilai p signifikan (p<0,05%)*

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa dari 33 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan tepat dalam pemberian MP-ASI sebanyak 30 orang (90,9%), lebih banyak dibandingkan dengan

reponden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI yaitu 3 orang (9,1%).

Berdasarkan hasil statistic uji chi-square didapatkan p value = $<0,001$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 110.000, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 110.000 kali untuk memberikan MP-ASI di waktu yang tepat dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pematang Panggang II pada tabel 2 didapatkan bahwa dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan baik, yang tepat dalam memberikan MP-ASI sebanyak 25 responden (75,8%), lebih besar dibandingkan dengan yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 8 responden (24,2%). Hasil uji statistic p value = 0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7.589, artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 7.589 kali untuk memberikan MP-ASI di waktu yang tepat dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat seorang responden dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dicegah. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor ekstrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan, keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinsik meliputi umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan. Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan faktor intrinsik yang ada dalam diri dan faktor ekstrinsik diharapkan pengetahuan responden akan meningkat (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al (2019) yang menyatakan proporsi praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat berdasarkan

pengetahuan responden, ditemukan lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan kategori yang kurang (81,0%) dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik (74,2%).

Hasil penelitian Heryanto (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidomulyo Pekan Baru didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kategori “tidak baik” memiliki risiko sebesar 2,425 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI, dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak memberikan MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang.

Responden dengan pengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi di bawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Semakin baik pengetahuan responden, maka cenderung untuk tidak memberikan MP-ASI dini. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga responden dengan pengetahuan baik yang memberikan MP-ASI tidak tepat kepada bayinya. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat responden hanya sebatas tahu tentang umur pemberian MP-ASI yang tepat, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Ini banyak terjadi pada responden dengan usia muda yang belum mempunyai banyak pengalaman dalam merawat bayi. Meskipun mereka tahu tentang ketepatan dalam pemberian MP-ASI, namun dalam tindakan masih dipengaruhi orang tua / lingkungan yang dianggap lebih berpengalaman.

Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pematang Panggang II ini didapatkan dari 30 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 27 responden (90,0%) yang tepat dalam memberikan MP-ASI, lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI yaitu 3 orang (10,0%). Uji statistic pada tabel 3 didapatkan p value = $<0,001$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 39.600, artinya responden yang mempunyai sikap positif memiliki kecenderungan 39.600 kali untuk memberikan MP-ASI di waktu yang tepat

dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap (Azwar, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Melinda & Srimati (2020) menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif terhadap MPASI sebesar 83,9% sudah tepat dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistik terhadap kedua variabel diperoleh nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden mempunyai hubungan signifikan dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Penelitian yang pernah dilakukan Siregar (2020) Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 Bulan Diwilayah Puskesmas Binjai Estate, menunjukkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki frekuensi sikap positif sebanyak 30 responden (71,4%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 12 responden (28,6%). Dengan demikian ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan diwilayah Puskesmas Binjai Estate sebagian besar memiliki sikap positif terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kategori responden yang memiliki sikap positif dan negatif ini dikarenakan responden masih kurang mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Responden dengan sikap positif cenderung akan memberikan MP-ASI pada bayinya secara tepat setelah ASI Eksklusif. Pengetahuan dan dukungan yang didapat akan mendorong responden bersikap positif terhadap pemberian MP-ASI yang kemudian diwujudkan dalam aksi yaitu memberikan MP-ASI pada usia lebih dari 6 bulan. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga responden dengan sikap positif yang memberikan MP-ASI tidak tepat kepada bayinya, hal ini dikarenakan sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan dipengaruhi oleh faktor kesrespondenkan pekerjaan, dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat responden.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian MPASI

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pematang Panggang II didapatkan dari 33 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 30 responden (90,9%) yang memberikan MP-ASI secara tepat, lebih banyak dibandingkan dengan reponden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI yaitu 3 orang (9,1%). Dari hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\ value = <0,001$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 110.000, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 110.000 kali untuk memberikan MP-ASI di waktu yang tepat dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan yang diberikan suami dan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan responden Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang masa di kehidupan, jenis dan sifat dukungan selalu berbeda dalam setiap tahap atau siklus kehidupan. Dukungan keluarga didapatkan dari suami, orang tua, dan saudara (Friedman, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan Suci et al., (2021), hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan dengan nilai $p = 0,012$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Heryanto (2017), sebanyak 28 (54,9%) responden dengan kategori dukungan keluarga mendukung lebih besar dibandingkan responden dengan kategori dukungan keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 23 (45,1%) responden. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\ value 0,000$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI.

Responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan mendorong responden untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka dibawah usia 6 bulan, untuk itu informasi tentang MP-ASI bukan hanya diberikan kepada responden-responden saja tetapi suami dan keluarga, sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang MP-ASI dan membantu atau mendukung responden untuk memberikan MP-ASI secara tepat. Jika dukungan keluarga sudah mendukung akan tetapi dalam pemberian MP-ASI belum tepat, maka ada kemungkinan perilaku

responden yang masih belum dapat menerapkan dukungan-dukungan yang diberikan oleh keluarga tentang bagaimana cara pemberian MP-ASI yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Pematang Panggang II tahun 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga Kesehatan maupun pemerintah dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada ibu menyusui. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas dan sampel yang beragam agar dapat lebih menggambarkan keadaan dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1).
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi ke-2)*. Pustaka Pelajar.
- Dinkes Kabupaten OKI. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2018*.
- Dinkes Provinsi SumSel. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020*.
- Friedman, M. (2011). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek (Edisi ke 5)*. EGC.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2).
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Dirjen Bina Gizi.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Melinda, F., & Srimati, M. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Berkaitan Dengan Ketepatan Pemberian Mp-Asi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta. *Aceh Nutrition Journal*, 5(1).
- Mufida. (2015). Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhasanah. (2015). *Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Pauh Tahun 2015*. 10(1).
- Prihutama, N. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2).
- Puskesmas Pematang Panggang II. (2022). *Laporan Kunjungan Puskesmas Pematang Panggang II*.
- Siregar, I. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Di Wilayah Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(2).
- Suci, P., Muslimin, B., Hajrah, Ali, I., & Adriyani, A. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI. *Frime Nutrition Journal*.
- WHO. (2020). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide*. WHO Press.

